

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, dan membuat sebuah kultur dan tata keteraturan dalam pengembangan potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, serta daya seni (Albertus, 2007:53). Dirumuskan pula sebagai suatu proses pembinaan dan bimbingan yang digunakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa untuk membentuk kepribadian utama serta keterampilan jasmani dan rohani dalam kehidupan dimasyarakat, bangsa dan negara (Hamid, 2013:2-3). Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dirumuskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berfungsi memberikan arah pada segenap kegiatan pendidikan dan sesuatu yang ingindicapai oleh setiap kegiatan pendidikan. Menduduki posisi yang penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya. Kegiatan pendidikan dilakukan terarah atau ditujukan untuk pencapaian tujuan (Suryana, 2013:22). Secara normatif fungsi pendidikan merupakan pedoman bagi proses pendidikan sebagai arah juga bersifat direktif dan sebagai orientasional bagi penyelenggaraan pendidikan juga menjadi sumber motivasi pendidikan serta insan pendidikan untuk menyelenggarakan menjadi menjadi dasar untuk melaksanakan evaluasi bagi kinerja pendidikan (Albertus, 2007:64). Secara lebih kongkrit fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003).

Fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal yang senantiasa tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang. Seluruh aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan baik di dalam maupun di luar lembaga formal. Hubungan dan interaksi yang terjadi dalam proses pendidikan dimasyarakat mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia (Anwar, 2015:123-124).

Peran masyarakat, guru dan keluarga sangat penting dalam menguatkan fungsi pendidikan, karena dibutuhkan interaksi harmonis ketiganya dalam proses pendidikan sehari-hari. Fungsi pendidikan yaitu untuk mempersiapkan anggota masyarakat dalam mencari nafkah, mengembangkan bakat seseorang, melestarikan kebudayaan dan menanamkan keterampilan guna berpartisipasi dalam demokrasi (Neolaka, 2017:17).

Selain fungsi di atas, pendidikan bertujuan untuk membangun harmonisasi dengan alam dan masyarakat, memiliki kepribadian yang utama, beradab, dan menjadi dewasa, sehingga dapat mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dengan membina fisik, membangun jiwa, mengasah akal pikiran, dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya serta agama yang hidup di tengah masyarakat (Ali, 2018:10). Secara formal sebagaimana diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pengembangan intelektual, sedangkan hal-hal seperti pengendalian diri, keperibadian tanggung jawab dan akhlak masih kurang mendapat perhatian. Melihat kondisi tersebut maka penting untuk memprioritaskan pembangunan karakter melalui pendidikan karakter, sehingga mampu meningkatkan kualitas suatu bangsa yang beretika, beriman, bertaqwa, toleran, dan berfikir positif, sebagaimana dalam tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas.

Harapannya pendidikan karakter merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan moral yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli (Khan, 2010:34). Harapannya sebagaimana dirumuskan Pala (2011) dalam *Jurnal International of Social Sciences and Humanity Studies*: “*Character education is a national movement creating schools that foster ethical, responsible and caring young people by modelling and teaching good character through emphasis on universal values that we all share*”(Pala, 2011). Pendidikan karakter, sebagai gerakan nasional diharapkan dapat mewujudkan sekolah yang mampu menumbuhkan etika, orang muda yang bertanggung jawab dan peduli dengan member wawasan dan contoh karakter yang baik, melalui penekanan pada nilai-nilai universal (Pala, 2011).

Proses mengembangkan karakter di sekolah dapat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah (Sanjaya dalam Lestari, 2016). Kegiatan yang umum dilakukan di sekolah untuk mentransfer berbagai bidang ilmu melalui mata pelajaran seperti Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Sosiologi Sejarah, PPKn, IPS, IPA, Bahasa Indonesia dan Agama, melalui penyampaian mata pelajaran tersebut karakter ditanamkan pada siswa seperti karakter kerja keras, jujur, tekun, tanggung jawab dan lainnya.

Disamping melalui banyak kurikuler tersebut karakter ditanamkan pula melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar mata pelajaran untuk mewedahi dan mengembangkan potensi, bakat, dan

minat peserta didik yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan serta berwenang di sekolah (Wibowo, 2015:2). Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam pembentukan karakter anak, seperti di tegaskan oleh Brown dalam Mourgela (2017), dari *Jurnal of Educational Computing*:

“The extracurricular activities of children (cultural, artistic, and athletic) are an important element that contributes to the informal education of the child. The extracurricular activities were distinguished in two categories according to their degree of structure: the highly structured and the less structured activities. The degree of structure of these activities is inversely related to the social behavior of the adolescents” (Brown dalam Mourgela, 2017).

Kutipan di atas menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan elemen penting yang berkontribusi dalam pendidikan anak. Kegiatan ekstrakurikuler dibedakan dalam kegiatan yang terstruktur dan kurang terstruktur. Kegiatan ekstrakurikuler secara resmi dirumuskan sebagai kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Banyak dan jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya kemampuan dan kebijakan sekolah, kemampuan siswa, kemampuan guru serta kondisi lingkungan disekitar sekolah. Karenanya jumlah dan jenis kegiatan yang ada di satu sekolah berbeda dengan sekolah lainnya. Dari sekian kegiatan ekstrakurikuler yang ada dapat memilih kegiatan sesuai dengan bakat dan minat. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan disekolah seperti Pasukan Pengibar Bendera Pusaka, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Palang Merah Indonesia (PMR), karawitan, silat, pramuka, dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan manfaat terhadap pengembangan kreativitas siswa tetapi juga menumbuhkan karakter yang baik seperti mengembangkan kemampuan, menambah wawasan, pengetahuan

serta membentuk kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, dapat menjalin komunikasi dan kerjasama dalam kelompok.

Karakter yang melekat pada manusia sejatinya merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Terdapat tiga hal penting dalam mendidik karakter yaitu *knowing, loving, dan acting the good*. Keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik (Lickona, 1992:12-22). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan dari upaya pengenalan, pemahaman, contoh, dan pelaksanaan karakter yang dipandang baik menurut standar yang berlaku.

Ekstrakurikuler PKS yang relatif banyak diadakan di sekolah-sekolah dengan berbagai kegiatannya berhasil menanamkan karakter. Penelitian Safitri (2014) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PKS berperan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, rata-rata nilai kedisiplinan siswa termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PKS memiliki kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk patuh terhadap tata tertib sekolah.

Penelitian sejenis dengan hasil senada dilakukan oleh Insiyah (2018) menunjukkan peran kegiatan ekstrakurikuler PKS berperan dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMP N 2 Bangil. Hasil penelitian menegaskan bahwa dalam pembentukan sikap disiplin anggotanya dilakukan melalui penegakan tata tertib PBB baik saat latihan maupun jam belajar di sekolah. Sedangkan dalam pembentukan sikap tanggungjawab dilakukan melalui piket. Kegagalan pelaksanaan ekstrakurikuler dapat terjadi sebagaimana kajian Abisibah (2018) yang menunjukkan kondisi fisik peserta ekstrakurikuler Pencak Silat bahwa kecepatan, kelincahan serta daya tahan jantung dan paru kurang baik sehingga diperlukan adanya program latihan kondisi fisik di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Kabupaten Pamekasan.

PKS sebagai kegiatan ekstrakurikuler dimaksud untuk menjaga kondusivitas dan keamanan sekolah sesuai dengan norma yang berlaku dan tidak mengedepankan senioritas sehingga membentuk hubungan layaknya keluarga. PKS dimaksudkan untuk pembentuk sifat, moral, serta kecerdasan sosial sehingga menciptakan individu yang tertib dan mengikuti aturan yang berlaku.

PKS diikuti oleh berbagai siswa dengan tujuan membentuk dan melatih karakter salah satunya disiplin dan tanggung jawab. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, sedangkan tanggung jawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya lakukan. Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab akan melatih siswa untuk mentaati peraturan dan menjalankan kewajibannya.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, sedangkan tanggung jawab adalah biasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji dan mengerjakan tugas sampai selesai. Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab, siswa akan mentaati peraturan dan menjalankan kewajibannya

Bentuk kegiatan seperti latihan PBB, menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku serta menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang ditetapkan oleh pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS sehingga mampu membentuk kedisiplinan serta tanggung jawab siswa. Namun hasil penelitian Insiyah (2018) memperlihatkan kendala dalam pelaksanaan PKS yaitu adanya pelanggaran tata tertib saat latihan dan tidak melaksanakan tugas dengan baik dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin pada Siswa melalui Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta”. Hal ini sangat

berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dan dipelajari langsung dalam mata pelajaran PPKn.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang diteliti lebih lanjut sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan karakter tanggung jawab pada siswa melalui ekstrakurikuler PKS di SMA Negeri 1 Surakarta ?
2. Bagaimanapenguatan karakter disiplin pada siswa melalui ekstrakurikuler PKS di SMA Negeri 1 Surakarta ?
3. Bagaimana kendala penguatan karakter tanggung jawab pada siswa melalui ekstrakurikuler PKS di SMA Negeri 1 Surakarta ?
4. Bagaimana kendala penguatan karakter disiplin pada siswa melalui ekstrakurikuler PKS di SMA Negeri 1 Surakarta ?
5. Bagaimana solusi dari kendala penguatan karakter tanggung jawab pada siswa melalui ekstrakurikuler PKS di SMA Negeri 1 Surakarta ?
6. Bagaimana solusi dari kendala penguatan karakter disiplin pada siswa melalui ekstrakurikuler PKS di SMA Negeri 1 Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penguatan karakter tanggung jawab pada siswa melalui ekstrakurikuler PKS di SMA Negeri 1 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan penguatan karakter disiplin pada siswa melalui ekstrakurikuler PKS di SMA Negeri 1 Surakarta.
3. Untuk mendeskripsikan kendala penguatan karakter tanggung jawab pada siswa melalui ekstrakurikuler PKS di SMA Negeri 1 Surakarta.
4. Untuk mendeskripsikan kendala penguatan karakter disiplin pada siswa melalui ekstrakurikuler PKS di SMA Negeri 1 Surakarta.

5. Untuk mendeskripsikan solusi dari kendala penguatan karakter tanggung jawab pada siswa melalui ekstrakurikuler PKS di SMA Negeri 1 Surakarta.
6. Untuk mendeskripsikan solusi dari kendala penguatan karakter disiplin pada siswa melalui ekstrakurikuler PKS di SMA Negeri 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penguatan karakter tanggung jawab dan disiplin pada siswa melalui ekstrakurikuler PKS.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian berikutnya yang sejenis/serumpun.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman dan perbaikan tentang penguatan karakter tanggung jawab dan disiplin pada siswa melalui ekstrakurikuler PKS.
 - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan baru mengenai penguatan karakter tanggung jawab dan disiplin pada siswa melalui ekstrakurikuler PKS.
 - c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam untuk penguatan karakter tanggung jawab dan disiplin pada siswa melalui ekstrakurikuler PKS.
 - d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran guru dalam penguatan karakter tanggung jawab dan disiplin pada siswa melalui ekstrakurikuler PKS.